

**HUBUNGAN INTENSITAS
PENGAJIAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DENGAN
SIKAP TA'DZIM
DI PONDOK PESANTREN AL-JAMIL PURWOKERTO**



**SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
MULIA LUKITA
NIM. 1717402156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

HUBUNGAN INTENSITAS PENGAJIAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM
DENGAN SIKAP TA'DZIM DI PONDOK PESANTREN AL-JAMIL
PURWOKERTO

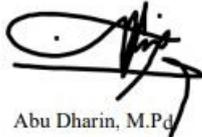
Yang disusun oleh Mulia Lukita (NIM 1717402156) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN telah dilakukan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Juli 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang



Abu Dharin, M.Pd

NIP.19741202 201101 1 001



Dosi Wijayanti Marufah, M.Pd.

NIP.199212152018012003

Penguji Utama



Dr. Rohmad, M.Pd

NIP.19661222 199103 1 002

Diketahui oleh

Dekan,



Dr. Suwito, M.Ag

NIP. 197104241999011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mulia Lukita
NIM : 1717402156
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Hubungan Intensitas Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dengan Sikap Ta'dzim di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, tidak ada campur tangan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juli 2021



Mulia Lukita
1717402156

HUBUNGAN INTENSITAS PENGAJIAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM
DENGAN SIKAP TA'DZIM DI PONDOK PESANTREN AL-JAMIL
PURWOKERTO

MULIA LUKITA

NIM. 1717402156

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Institut Agama Islam Negri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim santri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai upaya peningkatan sikap ta'dzim santri dengan Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim di Pesantren tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field research dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Regresi Linear Sederhana yang bertujuan untuk mengadakan pendugaan ada atau tidaknya pengaruh antara Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim santri dan menentukan seberapa besar pengaruhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto dapat dikatakan dalam kategori "Baik" dengan rata-rata 82,63, terletak pada interval 81,75-86,49 dan Sikap Ta'dzim santri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto dapat dikatakan dalam kategori baik dengan rata-rata 84,77 yang terletak pada rentang 81,034-88,4. Sedangkan berdasarkan Uji Regresi Linear sederhana diperoleh hasil $\hat{Y} = 7,489 + 6,433 X$ dimana setiap penambahan satu satuan pada variabel Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim maka variabel sikap ta'dzim akan naik sebesar 6,433 dan arah hubungannya positif.

Kata Kunci : Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim, Sikap Ta'dzim Santri,
Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

MOTTO

Dream, Pray, and Action

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan karunia, kemudahan serta nikmat sehat maupun nikmat kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa cinta penulis kepada Beliau.

Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk :

Orang tuaku, Ibu Sumiyah dan Bapak Darwoto, Yang selalu mendoakan dan selalu mendukung dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga setiap langkah selalu mendapat Ridho-Nya, dan berikanlah sehat jasmani serta panjangkanlah umur mereka.

Bapakku tercinta,

Almarhum Bapak Wastam,

Syurga untukmu pak..

Untuk kedua saudaraku tersayang, Mbak Susi Widiyanti dan Mas Didi Agus Priyanto, yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada penulis. Semoga segala kebaikan dan ridha Allah selalu mengiringi langkah mereka.

Teruntuk keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan , doa dan semangat kepada saya.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn. Semoga Allah selalu memudahkan, meridhoi, dan membimbing kita ke jalan yang benar.

Aamiin yaa Mujibassailiin...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *alamin*, Segala puji syukur penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Pengajian Kitab Ta’lim Al-Muta’alim dengan Sikap Ta’dzim Santri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto ” dapat terselesaikan dengan baik.

Sebelumnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, dengan curahan kasih sayang, kerja keras serta doanya yang selalu dipanjatkan, telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S-1 di IAIN Purwokerto, semoga Allah selalu menjaga serta memberikan rahmat, nikmat beserta karunia-Nya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur , M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H.M. Slamet Yahya , M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto

7. H. Rahman Affandi, M.S.I selaku Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
8. Abu Dharin S. Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
10. Kedua orangtua yang senantiasa selalu mendoakan putrinya, memberi dukungan serta motivasi untuk kesuksesan putrinya. Ibu tercinta, Ibu Sumiyah yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayangnya. Bapak Darwoto dan Almarhum Bapak Wastam, kedua Ayahanda tercinta yang telah melimpahkan curahan kasih sayangnya yang tiada terhingga, yang telah memberi amanah kepadaku untuk menuntut ilmu dengan baik.
11. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto, Almarhum Almaghfulah Abah Yai Dr. KH . Chariri Shofa, M.Ag dan Ibu Nyai Dra Umi Afifah Chariri, M.Si serta putra-putri dari Abah dan Ibu , terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, motivasi dan juga ilmu yang telah penulis dapatkan selama penulis belajar di pondok tercinta, keberkahan ilmu dari Abah Yai, Ibu Nyai, Gus, Ning, dan Dewan Asatidz selalu penulis harapkan. Semoga Pondok Pesantren Darussalam semakin maju dan berkah.
12. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Darul Hikmah Gumelar, Abah Yai Yawan Ulul Azmi, S.Pd dan Umi Nyai Rifathul Mualisah, S.Pd yang telah memberikan dukungan serta doa yang tulus kepada penulis. Semoga penulis senantiasa mendapatkan keberkahan doa dan ilmu dari Abah Yai dan Umi. Dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Gumelar semakin maju dan berkah.
13. Kedua saudaraku Susi Widi Yanti dan Didi Agus Priyanto yang selalu memberi semangat. Terimakasih atas dukungan, doa, serta dorongan secara lahiriyah maupun batiniyah yang telah tercurahkan selama ini.

14. Sahabat-sahabat dan adik-adikku di Pondok Pesantren Darussalam yang telah menemani penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Doa terbaik untuk kalian, semoga kita bisa bersahabat sampai Jannah-Nya. Aamiin.
15. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI D 2017
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin yaa Mujibassailiin.*

Purwokerto, Juli 2021

Penulis



Mulia Lukita

NIM. 1717402156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	II
MOTTO	III
PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VIII
LAMPIRAN	X
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Definisi Operasional	4
1. Kajian.....	4
2. Kitab Ta'limul Al-Muta'alim.....	4
3. Sikap.....	4
4. Ta'dzim.....	5
5. Santri.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	8
ISI	Error! Bookmark not defined.
A. Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	8
B. Pembentukan Sikap Ta'dzim	21
1. Pengertian Sikap Ta'dzim.....	22
2. Ciri-ciri Sikap Ta'dzim.....	25
3. Fungsi Sikap Ta'dzim.....	27
4. Proses Pembentukan Sikap Ta'dzim.....	27
C. Pengaruh Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim Santri	Error! Bookmark not defined.
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi	30
D. Variabel	30

E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data Penelitian.....	32
BAB IV.....	38
HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum.....	38
B. Deskripsi Data.....	39
1. Kajian Kitab Ta’lim Al-Muta’alim (X).....	40
2. Sikap Ta’dzim (Y).....	43
C. Analisis Uji Instrumen.....	46
D. Uji Pendahuluan.....	48
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	5

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Kisi-kisi

Lampiran 2 . Uji Validitas Variabel Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Lampiran 3 . Uji Validitas Variabel Sikap Ta'dzim

Lampiran 4 . Lembar angket

Lampiran 5 . Lembar angket

Lampiran 6 . Daftar Nama Responden Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh seorang Kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam Pondok Pesantren, pengajian sebuah kitab yang diterapkan dapat menekankan pada pendidikan akhlak dan menumbuhkan sikap menghormati atau sikap ta'dzim. Sehingga muncul rasa atau sikap memuliakan seorang yang lebih tua darinya. Sikap ta'dzim atau yang lebih dikenal orang dengan sikap menghormati dan sopan, akan dapat membawa seseorang pada kemuliaan dan akan dihormati oleh orang lain.

Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri². Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna

¹ Kompri, “*Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*”, (Jakarta, Prenada Media : 2018), hlm : 3

² Syafi’I Imam, “*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017, hal 64

kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan social.³

Pengajaran dalam Pendidikan Islam klasik sebenarnya sudah menawarkan konsep tentang pembentukan akhlak dan mental yang baik. Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan.⁴ Akhlak harus diterapkan, baik itu dalam lembaga pendidikan formal maupun informal. Akhlak mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana salat sebagai tiang agama Islam.

Proses pendidikan yang mengedepankan akhlak atau nilai-nilai etik sebagaimana diatas rupanya mendapat perhatian serius oleh tokoh pendidikan abad ke-12 M, yaitu Az-Zarnuji. Beliau telah menyusun kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang mana didalamnya sarat dengan akhlak atau nilai-nilai etik dan estetik dalam proses pembelajaran. Kitab ini telah dijadikan referensi bagi santri di sebagian besar pondok pesantren di nusantara. Adapun nilai akhlak tersebut tampak pada pemikiran Az-Zarnuji tentang relasi dan interaksi guru dengan murid, murid dengan murid, bahkan murid dengan lingkungan sekitar.⁵

Pengajian kitab Ta'lim Al-Muta'alim atau yang sering dikenal dengan pengajaran akhlak ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia dalam arti hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama manusia.

³ Muhakamurrohman Ahmad, "*Pesantren : Santri, Kiai, dan Tradisi*", Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12, No. 2, 2014, hal 110

⁴ Rahman Alfianoor, "*Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim*", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, 2016, hal 132

⁵ Rahman Alfianoor, "*Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim*", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, 2016, hal 131

Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil judul ini diantaranya bahwa Pondok Pesantren Al-Jamil masih mengadakan pengajian Kitab Ta'limul Al-Muta'alim. Sikap para santrinya yang patuh, sopan dan ta'dzim terhadap Pengasuh maupun Dewan Asatidznya perlu untuk diteliti. Apakah sikap ta'dzim tersebut merupakan pengaruh dari pengajian Kitab Ta'limul Muta'alim atau dari pengaruh lain.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis mengangkat judul "Hubungan Intensitas Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dengan Sikap Ta'dzim Santri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto".

B. Definisi Operasional

Selanjutnya, Penulis perlu memberi batasan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Sehingga akan memperoleh gambaran dengan jelas dan tegas tentang apa yang dimaksud dalam penelitian ini.

1. Kajian

Kajian merupakan kelompok atau jamaah yang berupaya untuk mengaji tentang agama.⁶

2. Kitab Ta'limul Al-Muta'alim

Kitab Ta'limul Al-Muta'alim : Thariq at-Ta'allum merupakan karya Az Zarnuji. Kitab ini dikaji dan dipelajari di banyak lembaga Pendidikan Islam Tradisional, seperti pesantren. Dalam kitab ini, Az-Zanuji mengulas secara komprehensif berbagai persoalan pokok di pendidikan, seperti tujuan pendidikan Islam, konsep ilmu pengetahuan, etika menuntut ilmu pengetahuan (etika murid) dan metode belajar.⁷

3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu.

⁶ Ghazali Bahri, "*Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*", (Madura, Pedoman Ilmu Jaya :2001), hlm : 89

⁷ Yanuar Arifin, "*Pemikiran-pemikiran Emas para Tokoh Islam*", (Yogyakarta: Press, 2018) hlm: 15-16

4. Ta'dzim

Ta'dzim adalah memberikan penghormatan kepada orang yang pantas menerimanya.⁸ Ta'dzim merupakan satu diantara sekian mozaik peristilahan budaya santri yang sarat nilai, sebab ta'dzim yang berasal dari bahasa arab yang ber arti “mengagungan”.⁹

5. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh.¹⁰

Beberapa istilah telah penulis jelaskan, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu proses yang dilakukan oleh Guru atau Dewan Asatidz dalam membimbing santri untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta akhlakul karimah melalui kajian Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan karakter santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah Hubungan Intensitas kajian Kitab Ta'lim Muta'alim dengan sikap ta'dzim santri di Pondok Pesantren Al-Jamil?
2. Berapakah besarnya Hubungan Intensitas dalam kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim santri pada Pengasuh atau Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Jamil?

⁸ Muzzakir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, (Prenada Media : 2019), hlm : 142

⁹ Syaehotin Sayyidah, “*Ta'dzim Santri Kepada Kiai*”, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 18, No. 1, 2020, hal 241

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan ini tidak terlepas dari permasalahan yang peneliti munculkan. Adapun tujuannya antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim Pengasuh atau Dewan Asatidz pada santri Pondok Pesantren Al-Jamil
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim santri pada Pengasuh atau Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Jamil

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap pembentukan sikap ta'dzim pada santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak Pondok Pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim.
 - b. Bagi peneliti, bisa dijadikan sumber rujukan dalam rangka melakukan penelitian kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dan sikap ta'dzim.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota

pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I terdapat pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan tentang pengaruh kajian kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim santri. Kajian kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang meliputi; pengertian kajian, tujuan, metode, pengertian dan kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim. Sikap ta'dzim santri meliputi; pengertian sikap ta'dzim, pengaruh kajian kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi data serta analisis data.

BAB V berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

ISI

A. Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

1. Pengertian dan Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Ta'lim Al-Muta'alim merupakan satu-satunya karya populer Syekh Zarnuji yang dapat diketahui dan masih ada sampai sekarang. Kitab Ta'lim Al-Muta'alim merupakan salah satu dari deretan kitab kuning yang banyak dipelajari dan menjadi pedoman santri di pesantren.¹¹

Kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang berarti “memberikan tuntunan kepada penuntut ilmu”. Kitab ini sangat penting dan menjadi kajian wajib di suatu Pondok Pesantren. Kitab ini merupakan sebuah kode etik bagi santri baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, terhadap kitab, terhadap asatidz, mengamalkan ilmu dan lainnya.

Kitab Ta'lim Al-Muta'alim sendiri memiliki makna menunjukkan jalan atau cara-cara menuntut ilmu kepada para pencari ilmu. Agar para penuntut ilmu bisa menghasilkan ilmu yang bermanfaat, bisa diamankan dan menambah pahala bagi pemilik ilmu tersebut.

Kitab Ta'lim Al-Muta'alim memaparkan banyak konsep pendidikan di dalamnya karena kitab tersebut dibuat untuk para asatidz dan santri sebagai pedoman di dalam belajar mengajar dalam segi pembahasan etikanya kitab Ta'lim Al-Muta'alim cukup mumpuni untuk dijadikan sebagai pedoman seperti metode yang ditawarkan oleh Syekh Az-Zanurji adalah dengan pendekatan etika yang harus dijunjung tinggi oleh santri, misalnya dalam soal penghormatan santri terhadap asatidz atau kriteria utama yang harus dipenuhi oleh asatidz, berteman dalam belajar, sikap dan watak setelah mendapatkan ilmu dan lain sebagainya.¹²

¹¹ Alfiyah Hanik Yuni, “*Teori Belajar dalam Ta'lim Al-Muta'alim*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 01 No. 01, 2013, hal 83

¹² Moch Mahsun, Danish Wulydavie Mulidina, “*Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Al-Zanurji dan Kitab Washoya Al-aba'il-abna Karya Syekh Muhammad Syakir*”, Bidayatuna, Vol, 6, No. 7, 2019, hal :168-169

Tabel 1. Daftar Isi Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

NO.	BAB
1.	Pengertian Ilmu, Fiqh dan Keutamaannya
2.	Niat dalam Belajar
3.	Memilih Ilmu, Guru, dan tentang Ketabahan
4.	Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama
5.	Ketekunan, Kontinuitas dan Minat
6.	Permulaan Belajar , Kuantitas dan Tata Tertib Belajar
7.	Tawakal
8.	Waktu Keberhasilan
9.	Kasih Sayang dan Nasehat
10.	Istifadah
11.	Wara' Ketika Belajar
12.	Penyebab Hafal dan Penyebab Lupa
13.	Sumber dan Penghambat Rizki, Penambah dan Pematong Usia

Tabel diatas menjelaskan poin-poin yang ada di dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji ini berisi pelajaran atau tuntunan dasar mengenai akhlak yang mulia.

Dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim ini diperinci menjadi 13 bahasan antara lan :

1) Bab 1 tentang Pengertian Ilmu, Fiqh dan Keutamaannya

Pada bagian awal kitab ini, beliau menguraikan dengan jelas tentang bagaimana keutamaan ilmu dan shohibul ilmi, sekaligus keutamaan Ahli Fiqih .

Rasulullah bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ

Rasulullah bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan.”

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, “Ilmu yang paling utama adalah ilmu Hal”. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.

Bukan saja mempelajari Ilmu Fiqih yang Fardhu Ain hukumnya, tetapi ilmu Tauhid sama saja hukumnya, yaitu Fardhu Ain , sebab berkaitan dengan keyakinan dan aqidah yang dimiliki oleh seorang muslim.

وَقَدْ حُكِيَ عَنِ الشَّافِعِيِّ رَجَمَهُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَّهُ قَالَ : أَلْعِلْمُ عِلْمَانِ عِلْمُ الْفَقْهِ لِلْأَدْيَانِ
وَعِلْمُ الطَّبِّ لِلْأَبْدَانِ

Imam Syafi'i Rahimahullah berkata, “Ilmu itu ada dua, yaitu ilmu fiqih untuk mengetahui hukum agama, dan ilmu kedokteran untuk memelihara badan.”

Beliau juga berkata, “Tidak ada ilmu kecuali untuk diamalkan, sedangkan mengamalkannya berarti meninggalkan dunia untuk meraih kebahagiaan di akhirat.” Oleh karena itu, setiap orang Islam hendaknya tidak melupakan hal-hal yang bermanfaat, dan yang membahayakan dirinya di dunia dan akhirat. Maka dari itu seorang santri harus belajar ilmu yang bermanfaat, dan menjauhi ilmu yang tidak berguna, agar akal dan ilmunya tidak membahayakan dirinya.¹³

2) Bab 2 tentang Niat Dalam Belajar

Pada Bab ini, Syekh Az-Zarnuji menjelaskan secara jelas tentang masalah niat. Karena niat merupakan pokok dan harus dimiliki oleh para penuntut ilmu. Penuntut ilmu wajib niat sewaktu belajar, sebab niat itu merupakan pokok dalam segala perbuatan, berdasarkan sabda Nabi SAW

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya”. Sebaiknya bagi para penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari Ridlo Allah, kebahagiaan akhirat, membasmi kebodohan diri sendiri dan sekalian orang-orang bodoh. Dan dalam menuntut ilmu hendaklah diniatkan juga untuk mensyukuri atas kenikmatan akal dan kesehatan badan, hendaklah tidak niat mencari popularitas , tidak untuk mencari kehormatan di mata penguasa dan sebagainya. Karena seperti yang terdapat dalam sabda Nabi yaitu :

¹³ Syaikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Muta'alim, Mutiara Ilmu

وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَمْ مِنْ عَمَلٍ يُتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الآخِرَةِ. وَكَمْ مِنْ عَمَلٍ يُتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الآخِرَةِ ثُمَّ يَصِيرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ.

Rasulullah SAW bersabda, “Banyak perbuatan atau amal yang tampak dalam bentuk amalan keduniaan tapi karena didasari niat yang baik (ikhlas) maka menjadi atau tergolong amal-amal akhirat. Sebaliknya banyak amalan yang sepertinyatergolong amal akhirat, kemudian menjadi amal dunia, karena didasari niat yang buruk (tidak ikhlas).”

Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah, mencari kebahagiaan di akhirat menghilangkan kebodohan dirinya, dan orang lain menghidupkan agama, dan melestarikan Islam.

Dalam menuntut ilmu juga harus didasari niat mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan jangan sampai terbesit niat supaya dihormati masyarakat, untuk mendapatkan harta dunia, atau agar mendapat kehormatan. Boleh menuntut ilmu dengan niat dan upaya mendapat kedudukan di masyarakat apabila kedudukan tersebut digunakan untuk amar ma’ruf nahi munkar, dan untuk melaksanakan kebenaran, serta untuk menegakkan agama Allah. Bukan untuk mencari keuntungan diri sendiri, dan juga bukan karena keinginan hawa nafsu.

Tujuan atau niat orang yang menuntut ilmu adalah mencari keridhaan Allah SWT serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam serta mensyukuri seluruh nikmat Allah SWT.¹⁴ Allah memerintahkan kepada manusia untuk mencari ilmu dengan niat yang ikhlas. Karena tujuan akhir dari mencari ilmu adalah untuk dapat sampai kepada-Nya. Maka hendaknya seorang murid itu mendahulukan ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membuahkan rasa takut kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fathir ayat 28 yang artinya “sesungguhnya yang takut kepada Allah SWT diantara hamba-hamba-Nya itu adalah ulama”.

3) Bab 3 tentang Memilih Ilmu, Guru, Teman dan tentang Ketabahan

¹⁴ Alfian Noor, “Pendidikan Akhlak menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim”, Jurnal At-Ta’dib, Vol. 11, No. 1, 2016, hal:140

Seorang santri harus memilih ilmu pengetahuan yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Hal pertama yang perlu dipelajari oleh seorang santri adalah ilmu yang paling baik dan yang diperlukannya dalam urusan agama. Kemudian baru ilmu-ilmu yang diperlukannya pada masa yang akan datang.

وَيُوقَى دَمَ عِلْمِ التَّوْحِيدِ وَيَعْرِفُ اللَّهَ تَعَالَى بِالدَّلِيلِ فَإِنَّ إِيمَانَ الْمُقَلِّدِ وَإِنْ كَانَ صَاحِبًا عِنْدَنَا لَكِنْ يَكُونُ أَثِمًا بِتَرْكِ الْأَسْتَدِّ لِأَل.

Ilmu tauhid harus didahulukan, supaya santri mengetahui sifat-sifat Allah berdasarkan dalil yang otentik. Karena imannya orang yang taklid tanpa mengetahui dalilnya, sekalipun sah menurut pendapat kami, tetapi ia berdosa.

Adapun cara memilih guru atau kiai adalah dengan mencari yang alim, yang bersifat wara', dan yang lebih tua. Sebagaimana Abu Hanifah memilih kiai Hammad bin Abi Sulaiman, karena beliau (Hammad) mempunyai kriteria atau sifat-sifat tersebut.

Pada bab ini, selain memilih ilmu dan memilih guru, juga diterangkan bahwa kesabaran dan ketabahan adalah pokok dari segala urusan. Jarang sekali orang yang memiliki sifat-sifat tersebut, sebagaimana kata sebuah syair yang artinya, "Setiap orang pasti mempunyai hasrat memperoleh kedudukan atau martabat yang mulia, namun jarang sekali orang yang mempunyai sifat sabar, tabah, tekun dan ulet.

Seorang santri juga harus memilih atau berteman dengan orang yang tekun belajar, bersifat wara' dan berwatak istiqomah. Dan orang yang suka memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi. Dan ia harus menjauhi teman yang malas, banyak bicara, suka merusak, dan suka memfitnah.

4) Bab 4 tentang Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama

Syekh A-Zarnuji menjelaskan cara memuliakan ilmu dan cara memuliakan seorang kyai serta asatidz selaku shohibul ilmi. Seseorang yang menuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan keutamaannya, terkecuali menghormati ilmu dan ulama.

إِعْلَمَ بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَبَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَ أَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأَسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ.

Para santri tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru.

Yang termasuk menghormati guru ialah , hendaknya seorang santri tidak berjalan didepannya, tidak duduk di tempatnya, dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya. Santri juga tidak patut duduk dekat gurunya ketika mengaji kecuali dalam keadaan darurat. Tapi sepatutnya ada jarak antara santri dan guru, kira-kira sepanjang busur panah, hal ini semata-mata untuk menghormati guru. Selain itu, hendaknya tidak berbicara di hadapan guru. Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang lelah atau nbosan. Harus menjaga waktu. Jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beiau keluar.

Selain itu, seorang santri juga harus mencari kerelaan hati seorang guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan ia murka., mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama, karena tidak boleh taat kepada makhluk untuk bermaksiat kepada Allah. Termasuk menghormati guru ialah dengan menghormati putra-putranya, dan orang yang ada hubungan kerabat dengannya.

Termasuk menghormati ilmu ialah menghormati kitab. Seorang santri dilarang memagang kitab kecuali dalam keadaan suci. Imam Syamsul A'immah Al Halwani berkata, "Aku memperoleh ilmu ini karena aku menghormatinya. Aku tak pernah mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci." Ilmu itu adalah cahaya, dan wudhu juga cahaya. Sedangkan cahaya ilmu tidak akan bertambah kecuali dengan berwudhu.

Selain hal diatas, termasuk menghormati ilmu ialah dengan menghormati teman dan orang yang mengajar. Para santri harus saling mengasihi dan menyayangi, apalagi kepada guru, agar ilmunya berfaedah dan diberkahi. Selain itu, hendaknya para santri mendengarkan ilmu dan hikmah dengan rasa hormat, sekalipun sudah pernah mendengarkan masalah tersebut seribu kali.

5) Bab 5 tentang Tekun dan Semangat

Para santri harus bersungguh hati dan terus menerus demikian , seperti itulah petunjuk Allah dalam firman Nya :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

“Dan orang-orang yang berjihad atau berjuang sungguh-sungguh untuk mencuri (keridhaanku), maka benar-benar Aku akan tunjukkan mereka kepada jalan-jalan menuju keridhaanKu.” Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa barangsiapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu tentu akan mendapatkannya. Dan siapa saja yang mau mengetuk pintu, dan maju terus, tentu bisa masuk.

Para santri harus memanfaatkan masa mudanya untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Seperti dalam bait syair sebagai berikut :

Santri juga harus bercita-cita tinggi, sebab orang itu tinggi derajatnya karena memang ia bercita-cita tinggi. Cita-cita itu ibarat sayap burung yang dipergunakan untuk terbang tinggi. Selain memiliki cita-cita yang tinggi, modal yang paling pokok ialah kesungguhan. Segala sesuatu bisa dicapai asal mau bersungguh-sungguh dan bercita-cita luhur. Jika ada yang bercita-cita ingin pandai, tetapi tidak mau bersungguh-sungguh dalam belajar, tentu dia tidak akan memperoleh ilmu kecuali sedikit.

وَقِيلَ : قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ لِأَبِي يُوسُفَ رَجِمَهُمَا اللَّهُ تَعَالَى كُنْتَ بَلِيدًا آخَرَ جَنَّاكَ الْمَوَا
ظِبَةَ فِي الدَّرْسِ وَإِيَّاكَ وَالْكَسَلَ فَإِنَّهُ شُوِّمَ وَ أَفَةُ عَظِيمَةٌ.

Dikatakan : Abu Hanifah berkata kepada Abi Yusuf, “Kami memang bodoh tapi itu bisa kamu usir dengan terus menerus belajar. Jauhilah sifat malas, sebab sifat mala situ sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.”

Sifat malas timbul karena kurangnya perhatian terhadap keutamaan dari pentingnya ilmu. Oleh karena itu, santri harus berpayah-payah dalam menuntut ilmu. Karena ilmu itu kekal sedangkan harta benda akan sirna. Ilmu yang bermanfaat tentunya akan senantiasa dikenang walaupun orang yang berilmu ini meninggal dunia, kareba ilmu yang bermanfaat itu kekal abadi.

6) Bab 6 tentang memulai Belajar, Pengaturannya dan Urutannya

Menurut Syaikhul Islam Burhanudin ra, memastikan bahwa permulaan belajar pada hari Rabu. Dalam hal ini beliau meriwayatkan hadits sebagai dasar dalilnya. Rasulullah jhgkjhsAW bersabda : “Tiada satupun yang dimulai pada hari Rabu kecuali sungguh sempurna”. Demikianlah, karena pada hari Rabu itu Allah menciptakan cahaya, dan hari itu pula

merupakan hari sial bagi orang kafir, tetapi bagi orang mukmin adalah hari yang penuh berkah.

Seyogyanya, santri berusaha sungguh-sungguh memahami apa yang diterangkan oleh gurunya. Kemudian diulang-ulang sendiri beberapa kali . dan direnungkan supaya benar-benar mengerti. Karena mendengar satu kalimat lalu dihafal dan dimengerti, itu lebih baik daripada mendengar seribu kalimat tapi tidak paham.

Para santri harus senantiasa selalu bersyukur kepada Allah, baik dalam bentuk ucapan, hati, maupun tindakan nyata. Harus yakin bahwa pengertian, pengetahuan, dan taufik itu hanya anugerah dari Allah. Harus memohon petunjuk-Nya dengan berdoa dan merendahkan diri kepada-Nya. Karena Dia selalu menunjukkan jalan kepada orang yang memohon petunjuk-Nya.

7) Bab 7 tentang Tawakal

Pelajar harus bersikap tawakal dalam menuntut ilmu, jangan menghiraukan urusan rizki dan jangan mengotori hati dengan hal tersebut. Maka dianjurkan untuk setiap orang yang menuntut ilmu agar mampu menundukkan nafsunya dengan cara banyak beramal shalih , sehingga tidak ada peluang untuk menuruti hawa nafsu.

Para penuntut ilmu harus mengurangi hubungan dengan urusan duniawi sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu para ulama memilih menyendiri. Menjauh dari pergaulan. Santri harus tahan menderita di saat pergi menuntut ilmu. Sebagaimana yang disabdakan Nabi Musa ketika menempuh perjalanan untuk berguru kepada Nabi Khidir. Perjalanan Nabi Musa mencari ilmu diabadikan dalam Al-Qur'an. Beliau berkata, "Sungguh benar-benar aku telah merasakan payah dalam perjalanan ini."

Hal ini supaya diketahui bahwa pergi menuntut ilmu itu tidak lepas dari kesengsaraan. Karena menuntut ilmu adalah urusan yang amat besar dan lebih utama daripada perang, demikian menurut pendapat sebagian ulama, dan pahala itu menurut berat ringannya kesengsaraan yang dialami.

Orang yang tabah menghadapi kesulitan dan penderitaan dalam mencari ilmu niscaya ia akan merasakan lezatnya ilmu, yang mana lezatnya tak ada bandingannya di dunia.

Syekh Az-Zarnuji juga mensyariatkan kepada setiap individu untuk sibuk dengan perbuatan-perbuatan yang mementingkan urusan *ukhrawi*.

8) Bab 8 tentang Waktu Keberhasilan

Menuntut ilmu itu mulai dari ayunan (masih kanak-kanak) sampai ke liang kubur (mati). Hasan bin Ziyad tetap belajar ketika berusia 80 tahun. Beliau tak pernah nyenyak tidur selama 40 tahun. Setelah itu ia berfatwa selama 40 tahun.

Masa muda harus digunakan untuk menuntut ilmu sebaik-baiknya. Adapun waktu belajar yang paling baik, ialah menjelang waktu Shubuh dan antara waktu Maghrib sampai Isya.

Para santri harus memanfaatkan seluruh waktunya untuk belajar. Jika jemu mempelajari satu bidang ilmu, maka hendaknya belajar ilmu yang lain. Seperti halnya Ibnu Abbas jika mulai jemu berkata, “Bawakanlah kemari buku ciptaan para penyair.” Muhammad bin Hasan setiap malam tak pernah tidur. Di sampingnya disediakan beberapa buku, apabila merasa bosan mempelajari satu ilmu beliau ganti dengan mempelajari ilmu lain.

Hendaknya seorang murid menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar, apabila sudah bosan dari satu bidang ilmu maka bisa berpindah ke bidang ilmu lainnya. Bahkan Muhammad bin Al Hasan tidak tidur malam, beliau meletakkan beberapa buku di hadapannya jika bosan terhadap satu buku, beliau membaca yang lainnya.

9) Bab 9 tentang Kasih Sayang dan Nasehat

Orang yang berilmu harus bersifat kasih sayang, memberi nasehat dan tidak iri karena iri hanya merusak dan tidak bermanfaat.

Santri hendaknya tidak menentang atau berdebat dengan seseorang karena hal tersebut hanya menya-nyiakan waktu.

قِيلَ : عَلَيْكَ أَنْ تَسْتَعِزَّ بِمَصَالِحِ نَفْسِكَ لَا بِقَهْرِ عَدُوِّكَ .
فَإِذَا أَقَمْتَ مَصَالِحَ نَفْسِكَ تَضَمَّنَ ذَلِكَ قَهْرَ عَدُوِّكَ .

Dikatakan : Kamu harus sibuk melakukan kebaikan , dan menghindari permusuhan. Jika kebaikan sudah semakin tampak dalam dirimu, maka keganasan musuh akan tertutupi oleh kebaikanmu.

Jangan berprasangka buruk terhadap orang mukmin, karena hal itu sumber permusuhan, dan tidak halal. Sabda Nabi SAW , berprasangka baiklah terhadap orang mukmin. Karena

berprasangka buruk itu timbul dari niat yang buruk, dan batin yang jahat.

Syekh Az-Zarnuji memasukkan nasehat, belas kasihan, dan menyayangi sebagai syarat yang harus dijiwai seorang guru, ini semua demi kebaikan anak didiknya. Nasehat merupakan sumber penjelasan tentang sesuatu yang haq dan baik, dengan tujuan menjauhkan anak didik dari kebatilan, serta menunjukkan suatu benar-benar bermanfaat, bukti nasehat yang benar yaitu bukan untuk diri sendiri atau mencari untuk dirinya sendiri.¹⁵

10) Bab 10 tentang Istifadah (Memperoleh Manfaat Ilmu)

Hendaknya seorang santri selalu siap setiap saat untuk mengambil ilmu agar ia mendapat kemuliaan. Cara memperolehnya setiap saat ia harus membawa pena agar ia bisa mencatat ilmu yang ia dengar setiap saat. Karena ilmu yang dihafal suatu ketika bisa lupa. Sedang ilmu yang ditulis akan tetap abadi. Ada yang berkata, “Ilmu itu sesuatu yang diambil dari mulut orang-orang pandai karena mereka itu menghafal sebaik-baik yang mereka dengar. Dan mengatakan sebaik-baik yang mereka hafal.”

Seorang santri jangan sampai membuang waktunya sia-sia tetapi mempergunakan peluang di malam hari dan perbanyak berkhawat.

Seorang santri hendaknya mengambil manfaat ilmu dari guru-guru, karena bukanlah segala yang hilang bisa didapat kembali. Seorang santri juga harus mampu bertahan dan berkorban dalam menuntut ilmu.

Menurut Syekh Az-Zarnuji, murid sebaiknya mengambil faedah sebanyak-banyaknya apa yang disampaikan oleh guru, dan sampai dia mengatakan setiap waktu serta selalu mencatat sesuatu yang lebih baik selama ia mendengarkan guru secara terus menerus sehingga mendapatkan keutamaan dari gurunya.

Para penuntut ilmu harus tahan menanggung penderitaan dan kehinaan ketika mencari ilmu. *Tamalluq* (mencilat atau mencari muka) itu tercela kecuali dalam urusan menuntut ilmu. Karena menuntut ilmu itu tidak bisa terpisah dari guru, teman-teman belajar dan sebagainya.

¹⁵ Alfian Noor, “Pendidikan Akhlak menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim”, Jurnal At-Ta’dib, Vol. 11, No. 1, 2016, hal:139

Ada yang berkata, “Ilmu itu luhur, tiada hina padanya. Namun ilmu tak bisa didapat kecuali dengan merendah.”

11) Bab 11 tentang Waro’ Ketika Belajar (Menjaga Diri dari Perkara Haram)

Selama seorang santri semakin wara’, ilmunya semakin bermanfaat, belajarnya semakin mudah dan banyak mendapat ilmu. Diantara sifat wara yang sempurna ialah tidak makan banyak, tidak banyak tidur, tidak banyak berbicara yang tidak berguna. Serta menghindari makan makanan pasar. Karena makanan pasar itu lebih dekat kepada najis dan kotor, ketika membuatnya jauh dari dzikir kepada Allah, lebih dekat kepada kelalaian.

Salah seorang ahli fiqih yang zuhud berpesan kepada seorang pelajar, “jauhkan diri dari membicarakan orang lain dan dari kumpul-kumpul bersama orang yang banyak bicara.”

Beliau berkata pula, “sungguh orang yang banyak bicara itu mencuri umurmu dan membuang-buang waktumu.”

Termasuk seorang santri yang memiliki sikap wara’ harus menjauhi orang-orang yang suka berbuat kemaksiatan dan hendaknya lebih memilih bergaul dengan orang-orang shaleh. Santri hendaknya menghadap kiblat ketika belajar untuk mengikuti sunnah Nabi SAW. Dan hendaknya ia mengambil manfaat dari doa orang yang ahli berbuat baik dan hendaknya ia menghindari doa orang yang teraniaya.

Santri tidak boleh meremehkan adab sopan santun dan hal-hal yang hukumnya sunnah. Karena orang yang meremehkan adab, pasti dia terhalang dari hal-hal yang sunnah. Barangsiapa meremehkan ibadah-ibadah sunnah, maka dia pasti terhalang dari ibadah fardhu. Akibatnya dia bisa meremehkan ibadah fardhu. Dan orang yang meremehkan ibadah fardhu tentu terhalang dari urusan akhirat. Begitu menurut hadits Rasulullah.

Syekh Az-Zarnuji menganjurkan bahwa sekiranya bagi setiap penuntut ilmu harus memiliki sikap wara’, karena hanya dengan sikap wara’ tersebut ilmunya akan berguna. sikap wara’ tersebut menjauhkan diri dari golongan yang berbuat maksiat.

Seorang santri juga harus memperbanyak shalat. Harus khusyu ketika melakukan shalat. Karena hal tersebut dapat membantu memperoleh ilmu dan belajar.

وَيُنَبِّئُ أَنْ يَسْتَنْصِبَ دَفْتَرًا عَلَى كُلِّ حَالٍ لِيُطَا لِعُهُ وَقِيلَ : مَنْ لَمْ يَكُنِ الدَّفْتَرُ فِي كُمِّهِ لَمْ تَنْبُتِ الْحِكْمَةُ فِي قَلْبِهِ . وَيُنَبِّئُ أَنْ يَكُونَ فِي الدَّفْتَرِ بَيِّنَاتٌ وَيَسْتَنْصِبَ الْمُخَيَّرَةَ لِيَكْتَتِبَ مَا سَمِعَ وَقَدْ ذَكَرْنَا حَدِيثَ هَلَالِ بْنِ يَسَارٍ .

Seorang santri harus selalu membawa buku setiap waktu, untuk di telaah. Dikatakan, “Barangsiapa yang tidak ada buku disakunya, maka tidaklah melekat hikmah dalam hatinya.”

Santri juga hendaknya harus mencatat bukunya atas apa yang dia dengar dari gurunya.

12) Bab 12 tentang Penyebab Hafal dan Penyebab Lupa

Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan ialah dengan tekun atau rajin belajar, aktif mengurangi makan, shalat malam, dan membaca Al-Qur’an. Dikatakan “Tidak ada yang lebih menambah kuatnya hafalan melebihi daripada membaca Al-Qur’an dan melihat pada mushaf” sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw, “Amalan umatku adalah membaca Al-Qur’an dengan melihat.” Selain itu, santri juga harus banyak membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW. Karena beliau adalah sebagai pembawa rahmat kepada alam semesta.

Makan kudar (kemenyan) dicampur madu, dan makan dua puluh satu anggur merah setiap pagi sebelum makan apa-apa, juga dapat menguatkan hafalan, dan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit. Dan apa saja yang dapat mengurangi dahak, bisa menguatkan hafalan. Dan apa yang menambah dahak itu menyebabkan lemahnya hafalan.

Adapun yang dapat merusak hafalan adalah perbuatan maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan perkara duniawi serta terlalu banyak kesibukan dan urusan duniawi. Kecintaan terhadap duniawi mengakibatkan gelapnya hati sedangkan kecintaan terhadap akhirat akan mendatangkan cahaya hati, yang semua itu akan terasa pengaruhnya dalam shalat. Dengan kata lain, kecintaan terhadap duniawi akan menghambat kebajikan sedangkan kecintaan terhadap akhirat akan mendorong kebajikan.

Seperti yang telah disebutkan pada pasal sebelumnya, bahwa orang yang berilmu tidak perlu pusing dengan urusan dunia. Karena hal tersebut membahayakan dan tidak berguna. Orang yang cemas dengan urusan dunia biasanya karena hatinya gelap. Sedangkan orang yang selalu memikirkan urusan akhirat, hatinya bercahaya. Hal tersebut pengaruhnya akan terlihat di dalam shalatnya.

Beberapa hal yang menyebabkan mudah lupa adalah makan buah ketumbar, buah apel masam, melihat salib, membaca tulisan pada batu nisan (papan kubur), lewat di sela-sela unta terakit, membuang hidup-hidup kutu ke tanah, dan berbekam

pada palung tekuk kepala, semua itu dapat membuat orang menjadi pelupa.

13) Bab 13 tentang Sumber dan Penghambat Rizqi, Penambah, dan Pematang Usia

Setiap manusia membutuhkan makanan, maka para santri harus mengetahui hal-hal yang dapat mendatangkan rezeki. Juga harus mengetahui apa yang dapat menambah dan mengurangi umur serta hal-hal yang menyehatkan badan agar leluasa dalam menuntut ilmu.

Rasulullah SAW bersabda, “Tidak dapat menolak takdir kecuali berdoa. Dan tidak dapat menambah usia kecuali berbuat baik. Maka sesungguhnya orang laki-laki bisa terhalang rezekinya karena dosa yang dikerjakannya.” Hadits tersebut menunjukkan bahwa melakukan dosa dapat menyebabkan terhambatnya rezeki, khususnya dosa akibat berdusta. Karena dusta itu dapat menyebabkan kefakiran.

Dapat diketahui bahwa perbuatan dosa itu menyebabkan tertutupnya rezeki, terutama dusta, hal ini dapat mendatangkan kefakiran. Demikian pula, tidur di waktu shubuh dapat menolak rezeki dan terlalu banyak tidur membuat fakir harta sekaligus fakir ilmu.

Ada beberapa hal yang termasuk dapat menyebabkan menghambat rezeki ialah, tidur dengan telanjang, kencing dengan telanjang, makan dalam keadaan junub, dan makan sambil bersandar di atas lambung membiarkan makanan yang terjatuh, membakar kulit bawang merah dan putih, menyapu rumah dengan sapu tangan, menyapu rumah pada malam hari, membiarkan sampah di dalam rumah, berjalan di muka orang tua, memanggil kedua orang tua dengan namanya, membersihkan makanan yang tersisa di celah-celah gigi dengan sembarang kaus, membersihkan tangan dengan debu, duduk di muka pintu, bersandar pada salahsatu daun pintu, wudhu di tempat buang kotoran, menambal baju yang sedang dikenakan (dipakai), mengeringkan wajah dengan baju, membiarkan rumah laba-laba di dalam rumah, dan menyepelekan shalat.

Tergesa-gesa keluar dari masjid setelah shalat shubuh juga dapat menghambat rezeki, terlalu pagi pergi ke pasar, terlambat pulang dari pasar, membeli roti dari pengemis, mendoakan buruk pada anak, tidak menutupi wadah, memadamkan lampu dengan ditiup, semua itu juga dapat menyebabkan kefakiran. Begitu menurut hadits para sahabat.

Menulis dengan pulpen yang diikat, menyisir rambut dengan sisir yang retak, tidak mau mendoakan kedua orangtua, mengenakan surban sambil duduk, mengenakan celana sambil berdiri, kikir, terlalu hemat, terlalu berlebihan, menunda atau meremehkan segala urusan. Semua hal tersebut dapat menyebabkan kefakiran.

Penyebab yang paling kuat untuk memperoleh rezeki adalah mengerjakan shalat dengan ta'dzim dan khusyu serta menyempurnakan semua rukun, wajib, sunnah dan adabnya, juga mengerjakan shalat Dhuha sebagaimana yang telah diketahui hikmahnya serta membaca syair Al-Waqiah khususnya di malam hari sewaktu orang tidur, membaca surat Al-Mulk, Al-Muzzamil, Al-Lail dan surat Al-Insyirah.

B. Pembentukan Sikap Ta'dzim

Akhlak santri berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam jagat raya. Akhlak santri terhadap Tuhan yaitu dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun akhlak santri terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah kedua orang tua dan guru, menaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan masyarakat. Selain itu, adapula akhlak santri terhadap alam, antara lain berkaitan dengan kepedulian pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Para ulama ilmu akhlak merumuskan beberapa definisi mengenai akhlak, antara lain:

Menurut al-Qurtubi

مَا هُوَ يَا خُدُّ بِهِ الْإِنْسَانُ نَفْسُهُ مِنَ الْأَدَبِ يُسَى خُلُقًا لِأَنَّهُ يَصِيرُ مِنَ الْخَلْقَةِ فِيهِ

“Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.”

Menurut Ibn Maskawih

الْخُلُقُ = حَالٌ لِنَفْسٍ دَا عِيَّةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

“Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama”

Menurut Imam Al-Ghazali

فَا لَخُلُوقِ عَبَا رَةً عَنْ هَيْبَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ
إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

“Akhhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Akhhlak seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru, sebab seperti yang kita ketahui bahwa ulama bukan saja sebagai guru, tetapi juga sebagai uswatun hasanah bagi kehidupan setiap santri dalam setiap aspek kehidupan.

1. Pengertian Sikap Ta'dzim

Kata ta'dzim berasal dari bahasa Arab dengan tasrifnya *'addzama-yu'addzimu-ta'dziiman*. Ta'dzim merupakan suatu bentuk penghormatan dan wujud ketaatan terhadap figure yang disegani oleh seseorang, dalam hal ini yang dimaksud tentu saja guru atau seorang kiai. Sikap ta'dzim adalah suatu totalitas dari kegiatan rohani (jiwa) yang direalisasikan dengan perilaku wujud sopan santun, menghormati orang lain dan mengagungkan guru. Sikap ta'dzim merupakan wahana untuk mencapai tujuan dari berbagai variasi tujuan dalam kehidupan manusia. Sebagai manfaatnya adalah akan mendapatkan suatu tujuan yang diharapkan dengan tanpa menimbulkan masalah.

Sikap ta'dzim merupakan wujud dari sikap manusia terdidik. Sebagaimana sebuah maqolah dalam bahasa arab sebagai berikut :

اَلْأَخْلَاقُ فَهِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْإِدْبِيَّةِ

Artinya : “Akhhlak (sikap ta'dzim) ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”¹⁶

Sikap ta'dzim itu bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi harus dibentuk dan dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan kearah tujuan yang sesuai dan yang diinginkan.

Obyek ta'dzim ini pada dua obyek ilmu (al-ilm) dan pemegang otoritas (ahlil ilm), disebut dengan ta'dzim ilm wa ahlihi. Konsep ini di implementasikan dalam ruang pendidikan pesantren melalui

¹⁶ Muhammad Baihaqi, Beti Malia Rahma Hidayati, “Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap perilaku ta’dzim peserta didik”, Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, Vol. 1, No. 1, 2020, hal: 37

transmisi akhlak belajar mengajar yang dikonsepsi oleh para ulama, yang tertuang dalam kitab-kitab yang diajarkan di pesantren.

Beberapa literatur tercatat mengulas konsep dari *ta'dzimul ilmi wa ahlihi*. Di antaranya adalah kitab Adabul 'alim wal Muta'allim karya Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari, kitab Washoya al Abaa' lil Abnaa' karya Syekh Muhammad Syakir, kitab Qazaif al Muta'allim karya almaghfurlah KH. Zainal Abidin Munawwir Krapyak dan yang paling masyhur di antara kitab di atas, kitab Ta'lim Al-Muta'alim karya Syekh Az-Zarnuji.

Pertama, KH. Hasyim Asy'ari memulai menerangkan isi kitabnya dengan menjabarkan keutamaan ilmu dan orang yang berilmu. Beliau menuliskan beberapa ayat dan hadits disertai pendapat para ulama mengenai keutamaan ilmu dan ahli ilmu. Kemudian dilanjutkan dengan materi akhlak, yakni akhlak murid kepada diri sendiri, akhlak murid kepada guru, akhlak murid kepada ilmu dan teman sebaya.

Kedua, Syekh Muhammad Sakir, seorang tokoh pembaharu di Universitas Al-Azhar, satu karya beliau yang eleven dengan penelitian ini adalah kitab Washoya *Al-Abaa' lil Abnaa'*. Kitab tersebut berisikan wasiat seorang ayah terhadap anaknya dalam hal akhlak, termasuk membahas wasiat akhlak murid terhadap guru. Konsep *ta'dzimul ilmi wa ahlihi* dalam kitab beliau antara lain, ilmu seharusnya memiliki buah yang bernama tawadhu, ilmu adalah amanat oleh karena itu harus senantiasa dijaga, Tugas utama murid selain mencari ilmu adalah mencari ridho guru, proses belajar harus senantiasa disertai sopan santun kepada ilmu dan guru.

Ketiga, mbah zaenal yang bernama asli KH. Zainal Abidin Munawwir merupakan pengasuh Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, bin Almaghfurlah KH. Muhammad Munawwir. Beliau semasa hidup terkenal sebagai fuqoha yang sangat zuhud. Waktu hidup beliau dihabiskan untuk belajar dan menulis diantara yakni kitab Wazaif al-Muta'allim. Diantara poin-poin dalam kitab tersebut memuat konsep ta'dzim, yakni: ilmu itu mulia, oleh karena itu hormatilah dengan cara menjaga kebersihan badan dan lingkungan sekitar tempat mencari ilmu. Serahkan segala urusan keilmuan (belajar) kepada guru, hormatilah guru dan penuhi hak-haknya. Bentuk lain dari penghormatan terhadap ilmu adalah mengajarkan dan menyebarkan ilmu setelah selesai.

Keempat, Syekh Az Zarnuji adalah seorang ulama yang hidup pada abad ke-12. Beliau menjadi masyhur dikarenakan karya kitab klasiknya yang berjudul Ta'lim Al-Muta'alim yang mengupas seputar tata cara menuntut ilmu. Kitab Ta'lim Al-Muta'alim menjelaskan

mengenai adab seorang pencari ilmu yang baik dan benar ketika menuntut ilmu. Yang menjadi inti dalam kitab tersebut yaitu keharusan para penuntut ilmu untuk menghormati ilmu dan ahli ilmu (guru) serta bagaimana kita dalam mencari ilmu itu sendiri.

Syekh Az-Zarnuji juga mengatakan dalam kitab tersebut, bahwasanya ilmu tak akan mampu kita peroleh kecuali kita menghormatinya. Segala sesuatu yang ingin kita peroleh hanya bisa kita dapatkan dengan cara menghormatinya hal tersebut. Selain itu, Syekh Az-Zarnuji memaparkan penjabaran dari penghormatan kepada ilmu dan ahli ilmu sampai kepada menghormati keluarga guru, teman teman sesama pencari ilmu serta menghormati buku.¹⁷

¹⁷ Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah, "*Ta'dim Santri Kepada Kiai*", Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 18, No. 1, 2020, hal ; 245

2. Ciri-ciri Sikap Ta'dzim

Syekh Salamah dalam kitab *Jawahirul Adab* ciri-ciri sikap ta'dzim antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
- b. Mengerjakan pekerjaan yang membuat guru senang. Sebagai seorang santri hendaknya menerima dan mematuhi terhadap apa yang telah diberikan atau diperintahkan oleh ustadz/ustadzah. Hal ini dapat membuat hati ustadz/ustadz senang.
- c. Senantiasa menundukkan kepala ketika duduk di dekat guru
- d. Ketika bertemu guru di jalan senantiasa berhenti di pinggir jalan seraya memberi hormat kepadanya. Menghormati ilmu dan menghormati guru merupakan termasuk akhlak mulia yang harus dimiliki santri dalam mencari ilmu. Sebab dengan keduanya tersebut ia menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- e. Senantiasa mendengarkan ketika guru menerangkan seraya mencatat. Seperti para sahabat yang senantiasa diam saat Rasulullah SAW sedang menyampaikan ilmu. Oleh karena itu, dengarkanlah guru saat mereka sedang menyampaikan ilmu sebagai bentuk adab terhadap mereka.
- f. Selalu hormat kepada siapapun
- g. Menjaga nama baik guru dimanapun.¹⁸ guru hanyalah manusia biasa yang pernah berbuat salah. Janganlah mencari-cari kesalahannya dengan alasan tidak menyukainya atau karena ingin mencandainya. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَ لَا
يَعْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَ يُجِبُ أَ حَدَّكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang

¹⁸ Mukhamad Baihaqi, Beti Malia Rahma Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'alim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik*", Indonesian Journal of Humanitic and Social Sciences, Vol. 1, No.1, 2020, hal : 40

sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat:12).

Diantara aktifitas yang di pandang merupakan simbol ta'dzimnya seorang santri kepada asatidz antara lain adalah :

- a. Mencium tangan ustadz / ustadzah
- b. Tidak menyela perkataan ustaz/ustadzah saat sang ustadz/ustadzah sedang berbicara. Berbicara dengan seseorang yang telah mengajarkan ilmu kebaikan haruslah lebih baik jika dibandingkan berbicara kepada oranglain.
- c. Tidak memandang wajah ustadz/ustadzah saat berbicara dengan ustadz/ustadzah. Santri pun tidak boleh tertawa dengan keras dan mata tertuju kepada guru saat pelajaran berlangsung.
- d. Berhenti dengan sedikit membungkukkan badan sekaligus menundukkan kepala dengan sikap tangan di lipat di depan perut saat berpapasan dengan ustadz/ustadzah yang lewat.
- e. Memuliakan dengan mahabbah kepada ustadz/ustadzah beserta keluarganya bahkan hingga hewan peliharaannya bila diperlukan
- f. Selalu mendoakan ustadz/ustadzah. Para ulama salaf berkata : “tidaklah aku mengerjakan shalat kecuali aku pasti mendoakan kedua orangtuaku dan guru-guruku semuanya.”
- g. Berusaha selalu istiqomah mengikuti majelis pengajian sang guru
- h. Menyukai penjelasan dan ulasan guru
Hendaknya bagi penuntut ilmu tidak duduk di dekat guru kecuali darurat. Akan tetapi seharusnya ada jarak antara guru dan murid kira-kira sepanjang busur anak panah, maka hal ini menghormati guru.¹⁹ Saat belajar, seorang santrinya hendaknya duduk dengan sopan, tidak membentangkan kaki, tidak bersandar pada tangannya, tidak duduk di tempat yang lebih tinggi dan tidak duduk membelakanginya.

Para santri memahami bahwa tanpa guru maka ilmu tidak akan diakses, guru merupakan wasilah ilmu, oleh karenanya antara ilmu dan guru tak terpisahkan. Sebab berilmu tanpa guru maka gurunya adalah syetan, sedangkan berguru pada orang yang tidak berilmu

¹⁹ Ulva Rohimatu, dkk, “*Etika meraih ilmu Hasil Terjemahan dari ilmu buku طريقة التعلم تعليم المتعلم Karya Burhan Islam Azurjany*”, Bandung, 2015, Bahasa dan Sastrra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, hal : 24

juga sebuah kesia-siaan, maka penghormatan terhadap guru adalah penghormatan dan pengagungan pada ilmu itu sendiri, sehingga makna ta'dzim pada Kiai, adalah penghormatan terhadap ilmu itu sendiri.²⁰

Adab kepada guru merupakan salahsatu adab yang penting untuk di ajarkan. Sebagai pemberti ilmu, guru juga menjadi orangtua kedua yang bertanggungjawab terhadap kita selama ia di sekolah.²¹

Sikap ta'dzim merupakan wahana untuk mencapai tujuan dari berbagai variasi tujuan dalam kehidupan mausia. Sebagai manfaatnya adalah akan mendapatkan suatu tujuan yang diharapkan dengan tanpa menimbulkan masalah. Sikap ta'dzim itu bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi harus dibentuk dan dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan kearah tujuan yang sesuai dan diinginkan. Sikap ta'dzim siswa dalam pembentukan sangat ditentukan oleh pengajaran.

3. Fungsi Sikap Ta'dzim

- a. Untuk menunjukkan sebagai orang yang terdidik
- b. Sebagai salah satu jalan mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- c. Untuk mengharapakan rasa pertemanan
- d. Memberikan penghormatan kepada sesame dan kepada orang yang lebih tua

4. Proses Pembentukan Sikap Ta'dzim

Akhlak (sikap ta'dzim) siswa dalam pembentukkan sangat ditentukan oleh pengajaran, terutama pengajaran-pengajaran tentang akhlak walaupun tidak dipungkiri bahwa ada factor lain yang ikut membantu dalam pembentukan sikap ta'dzim. Pengajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim menentukan dalam pembentukan sikap ta'dzim siswa. Maka sebaiknya kitab Ta'lim Al-Muta'alim ini dapat diajarkan di seluruh lapisan atau jenjang pendidikan, sehingga ajaran-ajaran tentang akhlak (sikap ta'dzim) dapat diresapi oleh siswa sejak dini.

Santri di dalam cara membawa kitab atau buku pelajaran mereka menghormati dan mengagungkan apa yang sedang dibawanya, dengan

²⁰ Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah, "*Ta'dzim Santri kepada Santri*", Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan, Vol. 18, No. 1, 2020, hal: 247

²¹ Arfiani, "*Buku Pintar 50 Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW*", Buana Ilmu Populer, 2017, hlm: 76

cara menggendong kitab atau buku didadanya dengan tangan kanan atau dengan cara menggenggam kitab dengan tangannya. Cara membawa kitab pun santri memiliki ciri tersendiri yaitu sebelum membaca kitab adalah Al-Fatihah kepada pengarangnya (munshorif) kemudian membaca doa. Santri tidak berani meletakkan bolpoin di atas kitabnya, karena hal tersebut di anggap kurang hormat dan kurang ta'dzim kepada pengarangnya. Maka dengan cara tersebut diharapkan dapat mempermudah apa yang sedang dipelajarinya dan dikajinya dapat bermanfaat dikemudian hari, baik bermanfaat untuk dirinya maupun bermanfaat untuk orang lain.

Menurut Mundiri dan Bariroh ta'dzim adalah karakter hprmat dan sopan santun kepada figur kiai yang harus dilakukan oleh seorang santri, karakter tersebut selalu ditanamkan pada diri seorang santri sebagai wujud dari kewajiban memuliakan ustadz yang telah memberikan ilmu. Lebih dari itu, karena ta'dzimnya santri kepada kiai, jika seorang kiai memerintahkan sesuatu maka para santri saling berebut untuk mengerjakannya.

Sikap ta'dzim muncul pada diri santri karena berbagai macam penyebab, salah satunya yaitu karena karisma kiai. Kharisma diartikan sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat atau aspek kepribadian yang dimiliki oleh seorang pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, segan dan kepatuhan.

Penyebab lain yaitu karena ilmu tinggi dan akhlak kiai yang mulia. Hal tersebut dikarenakan sang kiai dengan ketinggian pengetahuannya seringkali dilihat sebagai seseorang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Adapun jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka dan numerik.²³ Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kajian Kitab Ta'limul Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim santri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto Kecamatan Mersi Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

- a. Waktu Observasi Pendahuluan dilakukan pada 18 November s.d 24 November 2020
- b. Waktu riset dilakukan pada 26 April 2021 s.d 8 Juni 2021

²² Sugiyono, "*Metode Penelitian ; Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 2.

²³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan...*" hlm. 13-14.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri Pondok pesantren Al-Jamil Purwokerto.

D. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada beberapa variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁵ Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim. Variabel tersebut digunakan sebagai variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel lain.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah sikap ta'dzim santri.

²⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung, Alfabeta : 2015), hlm : 80

²⁵ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung, Alfabeta : 2015), hlm : 61.

²⁶ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung, Alfabeta : 2015), hlm. 61.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁷ Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada responden atau peneliti. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap sikap ta'dzim santri di pondok pesantren Al-Jamil.

Pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.²⁸ Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

a. Untuk pernyataan positif :

²⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung, Alfabeta : 2015), hlm : 142

²⁸ Riduwan dan Sunarto, *“Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 20.

- a) SS (Sangat Setuju) dengan angka 5
 - b) S (Setuju) dengan angka 4
 - c) R (Ragu-ragu) dengan angka 3
 - d) TS (Tidak Setuju) dengan angka 2
 - e) STS (Sangat Tidak Setuju) dengan angka 1
- b. Untuk pernyataan negative :
- a) SS (Sangat Setuju) dengan angka 1
 - b) S (Setuju) dengan angka 2
 - c) R (Ragu-ragu) dengan angka 3
 - d) TS (Tidak Setuju) dengan angka 4
 - e) STS (Sangat Tidak Setuju) dengan angka 5

Dalam penelitian ini, penulis membagikan angket *online* yang diisi oleh santri yang termasuk dalam sampel sebagai responden penelitian melalui *google form*.

2. Metode Dokumentasi

Dekomentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum Pondok Pesantren Al-Jamil dalam kajian kitab Ta'lim Al-Muta'alim dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan pada penelitian ini karena sampel diambil

²⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung, Alfabeta : 2015), hlm. 240.

dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.³⁰

1. Pengkajian Instrumen

Dalam penelitian perlu diadakan pengkajian instrumen, hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Instrumen untuk mengumpulkan data variabel Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam penelitian ini adalah metode angket. Begitu juga dengan instrumen untuk mengumpulkan data pada variabel sikap ta'dzim.

Untuk variabel Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim instrumennya antara lain kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan materi pengajian kitab Ta'lim Al-Muta'alim, evaluasi terhadap santri. Dari indikator tersebut dapat dikembangkan menjadi 20 item dan penyebarannya sebagai berikut :

Instrumen Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

No	Indikator	No. butir		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
1.	Kemampuan guru dalam mengajar	4,7	13,16, 17,18	6
2.	Penguasaan materi pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	1,6	20	3
3.	Evaluasi terhadap santri	5,9,2,3,8,10,	11,15,12,14,19	11

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", (Bandung, Alfabeta : 2015),, hlm. 209

Jumlah	20
---------------	-----------

Sedangkan pada variabel sikap ta'dzim santri instrumennya tercemrin dalam beberapa indikator yaitu memperhatikan Ustadz/Ustadzah , mematuhi perintah dan nasehat Ustadz/Ustadzah , menghormati orang lain, menundukkan kepala seraya mengucap salam keika bertemu Ustadz/Ustadzah, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Dari kelima indikator tersebut dikembangkan menjadi 20 item dan penyebarannya sebagai berikut :

Instrumen Sikap Ta'dzim

No	Indikator	No butir		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
1.	Memperhatikan Ustadz/ustadzah	21,27	22,23,27	5
2.	Mematuhi perintah dan nasehat ustadz/ustadzah	24	30	2
		25,26	31	3
3.	Menghormati orang lain	28,29,33	36,39	5
4.	Menundukkan kepala seraya mengucap salam ketika bertemu ustadz/ustadzah	35	38,40	3
5.	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	34	32	2
Jumlah				20

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan masing-masing item kuisisioner dari variabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrmen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Uji validitas pertama dilakukan uji validitas kontruk oleh ahli. Uji validitas dilakukan dengan penelaahan atau pengkajian butir-butir instrumen oleh validator yang telah dilakukan. Kemudian instrumen diuji

cobakan kepada 10 orang responden untuk selanjutnya dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik, yakni dengan korelasi product moment.

2. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melanjutkan ke analisis lanjutan, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji, antara lain :

a) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan variansi setiap kelompok data.

. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_i : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α). Sebaliknya jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi.

Perbandingan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh :

Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)

Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Pengujian linearitas dilaksanakan dengan uji statistik. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear

apabila signifikansi F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Menurut pada metode penelitian yang dibahas pada BAB sebelumnya.

Uji Linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y .

Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis Sig.

Menyusun hipotesis

H_0 : Model regresi linear

H_1 : Model regresi tidak linear

Dengan demikian, kelinearan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α). Sebaliknya jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi.

Perbandingan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh :

Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka regresi linear

Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka regresi tidak linear

3. Analisis Uji Hipotesis

a) Koefisien Korelasi pada Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui adakah pengaruh (hubungan) Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim Santri, maka dapat menggunakan rumus korelasi product moment, yang didahului dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel persiapan untuk mencari pengaruh Pengajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim santri
2. Mencari X , Y , $\sum X$, $\sum Y$, dan $\sum XY$ dengan cara mengalikannya
3. Memasukkan nilai X dan Y yang sudah dalam rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi sederhana diajukan hipotesis

H_0 : Koefisien korelasi tidak signifikan ‘

H_a : Koefisien korelasi signifikan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

c) Persamaan Regresi Sederhana

Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan analisis regresi linear sederhana dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Alm KH. Abdul Jamil sebelum masa kemerdekaan Indonesia.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Pondok Pesantren Al-Jamil merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Alm KH. Abdul Jamil sebelum masa kemerdekaan Indonesia. Pesantren ini hanya mengasuh santri putri dari berbagai daerah, bahkan kini santri berjumlah 110 putri. Santri pondok pesantren Al-Jamil berasal dari berbagai Kabupaten/Kota di Indonesia mulai dari Ciamis, Salatiga, Tegal, Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo dan Banyumas. Dan yang paling jauh ada santri dari pulau Sumatra yaitu Kota Palembang.

Aktivitas di Pondok Pesantren Al-Jamil tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren lain pada umumnya. Hanya di bulan Ramadhan, pengajian kitab dan Al-Qur'an semakin dimaksimalkan. Terutama untuk pengajian Al-Qur'an. Setiap harinya di sore hari menjelang berbuka puasa para santri bisa khatam. Di luar Ramadhan, santri di Pondok Pesantren Al-Jamil juga digembleng untuk menjalankan puasa sunnah.

Pendidikannya memiliki model tradisional dengan focus pada pembelajaran kitab kuning. Pesantren beralamat di Mersi, Purwokerto Timur ini memiliki santri dari beragam daerah dari Jawa Tengah, hingga Jawa Barat. Pendidikan formalnya ada MTs dan Aliyah. Bagi perempuan yang ingin nyantri, pondok ini nyaman dan aman.

- a. Pendidikan
 - a) Tahfidzul Qur'an
 - b) Madrasah Diniyah
- b. Ekstrakurikuler
 - a) Qiro'atul Qur'an
 - b) Baca kitab kuning
 - c) Asma'ul Husna
 - d) Bahasa asing (Arab dan Inggris)
 - e) Khitobah / muhadharah
 - f) Hadroh / seni rebana
 - g) Karya tulis

2. Dewan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto
 - a. Dewan Pengasuh
 - a) Bapak Muhammad Ja'far
 - b) Ibu Nyai H, Siti Nur Khasanah
 - b. Asatidz : Ustadz Harist
 - a) Ustadz Makmur
 - b) Ustadz Toto
 - c. Pengurus
 - a) Ketua Umum :Fatma Aqila Zahra Nur Ayunda
 - b) Ketua 1 : Shilla Amanati Winata
 - c) Ketua 2 : Tanalina Hasna
 - d) Sekretaris : Andini Meilasari
 - e) Bendahara : Sarah Nadika Rahma
 - f) Keamanan : Citra Aulia Suciana
Saski Kirana
Binti Mamluatul
 - g) Kebersihan : Sani Khoerunnisa
Lulu Syifa
Aureliyya Yoshi
Dhiyya Ayu Izzati
 - h) Perkap : Wanda Agilah
Levia Intan Dwi Hapsari
Dwi Ayu
 - i) Kesehatan : Eka Nur Safitri
Estri Nur Hidami
Ainayatul Akhzami
Latifatul Zahro
Shofi Nur Fahimi
Najwa Aline
Vinna Salsabila Yulia

B. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah sebagai subyek penelitian dan merupakan populasi pada penelitian ini. Dalam deskripsi data ini akan diuraikan data-data variabel bebas (X) yaitu Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dan variabel terikat (Y) yaitu Sikap Ta'dzim. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), median (Me), varians, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar skala yang disebarakan kepada santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto. Skor yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan tiap

variabel ditabulasikan dan dihitung dengan rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada BAB III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim (X)

Penentuan nilai kuantitatif metode tamyiz adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Responden Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

No. Resp	Jml Nilai	No. Resp	Jml Nilai	No. Resp	Jml Nilai
1	82	23	77	45	68
2	85	24	80	46	78
3	66	25	73	47	72
4	77	26	81	48	73
5	98	27	89	49	98
6	83	28	86	50	89
7	89	29	83	51	77
8	84	30	84	52	80
9	78	31	83	53	80
10	95	32	75	54	86
11	76	33	77	55	76
12	90	34	82	56	84
13	87	35	83	57	90
14	92	36	74	58	79
15	86	37	72	59	93
16	68	38	86	60	75
17	82	39	90	61	79
18	77	40	94	62	95
19	84	41	73	63	95

20	93	42	88	64	95
21	82	43	82	65	90
22	82	44	71		

Data Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim (variabel X) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Skala nilai sor masing-masing butir adalah 1-5 dengan jumlah responden sebanyak 65 santri. Setiap responden dapat memperoleh nilai maksimal sebesar 98 dan nilai minimal sebesar 66.

Berdasarkan data Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim, hasil perhitungan dengan program SPSS versi 25 for Windows memiliki kecenderungan memusat dengan harga mean sebesar 82,63, simpangan baku (Std Deviation) sebesar 7,745, varian sebesar 59,987, nilai range sebesar 32, nilai minimum 66 dan nilai maksimum sebesar 98. (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KitabTalimMutaalim	65	32	66	98	5371	82,63	7,745	59,987
Valid N (listwise)	65							

Hasil analisis statistik Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Data Statistik Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Statistik Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	
Mean	82,63
Varian	59,987
Range	32
Max	98
Min	66
Simpangan baku	7,745

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dibedakan menjadi 4 (empat) kategori yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D). Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori di atas. Harga mean yang diperoleh untuk variabel Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 82,63 dan simpangan baku sebesar 7,745.

Tabel 4. Kualitas Variabel Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

M + 1,5 SD ke atas	$82,63 + 1,5 \times 7,745 = 94,27$	A
M + 0,5 SD	$82,63 + 0,5 \times 7,745 = 86,50$	B
M - 0,5 SD	$82,63 - 0,5 \times 7,745 = 81,75$	C
M - 1,5 SD	$82,63 - 1,5 \times 7,745 = 71,02$	D
Kurang dari M - 1,5 SD	Kurang dari 71,02	E

Untuk mengetahui kualitas variabel sikap ta'dzim, perlu dibuat kualitas variabel sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Variabel Sikap Ta'dzim Santri

Interval	Nilai	Kategori	Frekuensi
> 94,27	A	Istimewa	6
86,50 - 94,26	B	Baik Sekali	15
81,75 - 86,49	C	Baik	21
71,02 - 81,74	D	Cukup	19
< 71,02	E	Kurang	4

Pengkategorian di atas dibuat untuk lebih mengerucutkan lagi karakteristik skor variabel y. Sebagian besar responden memiliki nilai "C" atau "baik". hal tersebut dibuktikan oleh nilai frekuensi tertinggi dan rata-rata 82,63 yang terletak pada rentang 81,75-86,49.

2. Sikap Ta'dzim (Y)

Penentuan nilai kuantitatif metode tamyiz adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Responden Sikap Ta'dzim

No. Resp	Jml Nilai	No. Resp	Jml Nilai	No. Resp	Jml Nilai
1	86	23	77	45	92
2	90	24	75	46	90
3	74	25	75	47	79
4	79	26	87	48	72
5	100	27	92	49	89
6	84	28	86	50	83
7	93	29	90	51	75

8	84	30	90	52	85
9	78	31	80	53	82
10	98	32	75	54	81
11	75	33	82	55	77
12	86	34	84	56	84
13	87	35	90	57	95
14	97	36	75	58	77
15	86	37	75	59	90
16	78	38	82	60	74
17	77	39	93	61	88
18	75	40	94	62	97
19	82	41	78	63	96
20	92	42	89	64	94
21	96	43	85	65	90
22	92	44	77		

Data Pengajian Sikap Ta'dzim (variabel Y) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Skala nilai sor masing-masing butir adalah 1-5 dengan jumlah responden sebanyak 65 santri. Setiap responden dapat memperoleh nilai maksimal dan minimal..

Berdasarkan data Sikap Ta'dzim, hasil perhitungan dengan program SPSS versi for Windows memiliki kecenderungan memusat dengan harga mean sebesar 84,77, simpangan baku (Std Deviation) sebesar 7,468, varian sebesar 55,774, range sebesar 28, nilai minimum 72 dan nilai maksimum sebesar 100. (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
SikapTadzim	65	28	72	100	5510	84,77	7,468	55,774

Valid N (listwise)	65							
-----------------------	----	--	--	--	--	--	--	--

Hasil analisis statistik Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Data Statistik Sikap Ta'dzim

Statistik Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	
Mean	84,77
Varian	55,774
Range	28
Max	100
Min	72
Simpangan baku	7,468

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu Sikap Ta'dzim dibedakan menjadi 4 (empat) kategori yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D). Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori di atas. Harga mean yang diperoleh untuk variabel Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 84,77 dan simpangan baku sebesar 7,468. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori Sikap Ta'dzim seperti tercantum pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Kualitas Variabel Sikap Ta'dzim

M + 1,5 SD ke atas	$84,77 + 1,5 \times 7,468 = 95,972$	A
M + 0,5 SD	$84,77 + 0,5 \times 7,468 = 88,504$	B
M - 0,5 SD	$84,77 - 0,5 \times 7,468 = 81,034$	C
M - 1,5 SD	$84,77 - 1,5 \times 7,468 = 73,568$	D
Kurang dari M - 1,5 SD	Kurang dari 73,568	E

Untuk mengetahui kualitas variabel sikap ta'dzim, perlu dibuat kualitas variabel sebagai berikut :

Tabel 9. Kategori Variabel Sikap Ta'dzim Santri

Interval	Nilai	Kategori	Frekuensi
> 95,972	A	Istimewa	8
88,504 - 95,8	B	Baik Sekali	16
81,034 - 88,4	C	Baik	23
73,568 - 81	D	Cukup	17
< 73,568	E	Kurang	1

Pengkategorian di atas dibuat untuk lebih mengerucutkan lagi karakteristik skor variabel y. Sebagian besar responden memiliki nilai "C" atau "baik". hal tersebut dibuktikan oleh nilai frekuensi tertinggi dan rata-rata 84,77 yang terletak pada rentang 81,034-88,4

C. Analisis Uji Instrumen

Sebelum menganalisa data hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui apakah butir soal pada angket sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal angket yang berjumlah 40 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. Instrumen tersebut diuji cobakan dan dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item dalam suatu instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid atau gugur akan dibuang dan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Suatu angket akan dikatakan valid ketika R-hitung yang didapatkan lebih besar dari R-tabel. Sebaliknya, apabila nilai R-hitung lebih kecil dari R-tabel maka butir-butir soal tersebut dikatakan tidak valid atau gugur.

Dalam penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang akan digunakan sudah valid atau belum. Hasil uji coba soal yang telah dilaksanakan pada santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto dengan sampel uji coba sebanyak 10 responden pada taraf signifikansi 0,3. Jadi, item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$. maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Validitas Variabel Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Butir soal Variabel x	R hitung	R table N= 10	Validitas
1	.743**	0,3	Valid
2	.650*	0,3	Valid
3	.659*	0,3	Valid
4	0.467	0,3	Valid
5	.815**	0,3	Valid
6	0.258	0,3	Revisi
7	0.221	0,3	revisi
8	0.583	0,3	Valid
9	.634*	0,3	Valid
10	0.424	0,3	Valid
11	0.590	0,3	Valid
12	.700*	0,3	Valid
13	.659*	0,3	Valid
14	0.602	0,3	Valid
15	.806**	0,3	Valid
16	.723*	0,3	Valid
17	.749**	0,3	Valid
18	.833**	0,3	Valid
19	.745**	0,3	Valid
20	.792**	0,3	Valid

Setelah dilakukan uji validitas angket sebanyak 20 butir soal , pada responden uji coba diperoleh 18 butir yang valid, karena dipenuhi bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 2 butir soal pada nomor 6 dan 7 revisi karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 11. Uji Validitas Variabel Sikap Ta'dzim

Butir soal Variabel x	R hitung	R table N= 10	Validitas
1	.827**	0,3	Valid
2	.645*	0,3	Valid
3	.638*	0,3	Valid
4	.758*	0,3	Valid
5	.758*	0,3	Valid
6	0.609	0,3	Valid
7	0.604	0,3	Valid
8	.719*	0,3	Valid
9	.729*	0,3	Valid
10	.638*	0,3	Valid
11	0.340	0,3	Valid
12	.957**	0,3	Valid
13	0.612	0,3	Valid
14	.771**	0,3	Valid
15	0.529	0,3	Valid
16	.690*	0,3	Valid
17	.885**	0,3	Valid
18	.777**	0,3	Valid
19	0.602	0,3	Valid
20	.647*	0,3	Valid

Setelah dilakukan uji validitas angket sebanyak 20 butir soal, pada responden uji coba diperoleh 20 butir soal valid, karena dipenuhi bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

D. Uji Pendahuluan

Untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi penyusunan untuk dianalisis, perlu diadakan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji homogenitas dan uji linearitas.

a. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melanjutkan ke analisis lanjutan, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji, antara lain :

a) Uji Homogenitas

Dari data yang diambil dari santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto peneliti melakukan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov melalui program SPSS versi 22 for Windows. Interpretasi dilakukan dengan memilih salahsatu statistik yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (Based of Mean). Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_i : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikasi (α). Sebaliknya jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Perbandingan p dengan taraf signifikasi yang diperoleh :

Jika signifikasi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)

Jika signifikasi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0.041	1	128	0.840
	Based on Median	0.043	1	128	0.835
	Based on Median and with adjusted df	0.043	1	123.781	0.835
	Based on trimmed mean	0.041	1	128	0.839

Ternyata pengujian dengan statistik Based of Mean diperoleh signifikasi sebesar 0,840 , jauh melebihi 0,05. dengan demikian data penelitian di atas homogen.

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Pengujian linearitas dilaksanakan dengan uji statistik. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear apabila signifikansi Fhitung yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Menurut pada metode penelitian yang dibahas pada BAB sebelumnya.

Uji Linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y.

Membandingkan signifikasi yang ditetapkan dengan signifikasi yang diperoleh dari analisis Sig.

Menyusun hipotesis

H_0 : Model regresi linear

H_1 : Model regresi tidak linear

Dengan demikian, kelinearan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikasi (α). Sebaliknya jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi.

Perbandingan p dengan taraf signifikasi yang diperoleh :

Jika signifikasi yang diperoleh $> \alpha$, maka regresi linear

Jika signifikasi yang diperoleh $< \alpha$, maka regresi tidak linear

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SikapTadzim * KajianKitab	Between Groups	(Combined)	2696.672	26	103.718	4.515	0.000
		Linearity	2094.179	1	2094.179	91.169	0.000
		Deviation from Linearity	602.493	25	24.100	1.049	0.438
	Within Groups		872.867	38	22.970		
	Total		3569.538	64			

Ternyata pengujian dengan an statistik Deviation from Linearity diperoleh signifikansi sebesar 0,438 melebihi 0,05. dengan demikian data penelitian di atas linear.

b. Analisis Uji Hipotesis

a) Koefisien Korelasi pada Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui adakah pengaruh (hubungan) Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim Santri, maka dapat menggunakan rumus korelasi product moment, yang didahului dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel persiapan untuk mencari pengaruh Pengajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim santri
2. Mencari X, Y , , , , dan XY dengan cara mengalikannya
3. Memasukkan nilai X dan Y yang sudah dalam rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 12. Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Pengajaran Ta'limul Muta'alim dengan Sikap Ta'dzim Siswa

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	82	86	6724	7396	7052
2	85	90	7225	8100	7650
3	66	74	4356	5476	4884
4	77	79	5929	6241	6083
5	98	100	9604	10000	9800
6	83	84	6889	7056	6972
7	89	93	7921	8649	8277
8	84	84	7056	7056	7056
9	78	78	6084	6084	6084
10	95	98	9025	9604	9310
11	76	75	5776	5625	5700
12	90	86	8100	7396	7740
13	87	87	7569	7569	7569
14	92	97	8464	9409	8924
15	86	86	7396	7396	7396
16	68	78	4624	6084	5304
17	82	77	6724	5929	6314
18	77	75	5929	5625	5775
19	84	82	7056	6724	6888
20	93	92	8649	8464	8556
21	82	96	6724	9216	7872
22	82	92	6724	8464	7544
23	77	77	5929	5929	5929

24	80	75	6400	5625	6000
25	73	75	5329	5625	5475
26	81	87	6561	7569	7047
27	89	92	7921	8464	8188
28	86	86	7396	7396	7396
29	83	90	6889	8100	7470
30	84	90	7056	8100	7560
31	83	80	6889	6400	6640
32	75	75	5625	5625	5625
33	77	82	5929	6724	6314
34	82	84	6724	7056	6888
35	83	90	6889	8100	7470
36	74	75	5476	5625	5550
37	72	75	5184	5625	5400
38	86	82	7396	6724	7052
39	90	93	8100	8649	8370
40	94	94	8836	8836	8836
41	73	78	5329	6084	5694
42	88	89	7744	7921	7832
43	82	85	6724	7225	6970
44	71	77	5041	5929	5467
45	68	92	4624	8464	6256
46	78	90	6084	8100	7020
47	72	79	5184	6241	5688
48	73	72	5329	5184	5256
49	98	89	9604	7921	8722
50	89	83	7921	6889	7387

51	77	75	5929	5625	5775
52	80	85	6400	7225	6800
53	80	82	6400	6724	6560
54	86	81	7396	6561	6966
55	76	77	5776	5929	5852
56	84	84	7056	7056	7056
57	90	95	8100	9025	8550
58	79	77	6241	5929	6083
59	93	90	8649	8100	8370
60	75	74	5625	5476	5550
61	79	88	6241	7744	6952
62	95	97	9025	9409	9215
63	95	96	9025	9216	9120
64	95	94	9025	8836	8930
65	90	90	8100	8100	8100
	$\Sigma X = 5371$	$\Sigma Y = 5510$	$\Sigma X^2 = 447649$	$\Sigma Y^2 = 470648$	$\Sigma XY = 458131$

Diketahui :

N : 65

ΣX : 5371

ΣY : 5510

ΣX^2 : 447649

ΣY^2 : 470648

ΣXY : 458131

Kemudian mencari nilai Pengaruh Pengajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim Santri dengan menggunakan rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{65(458131) - (5371)(5510)}{\sqrt{[65(447649) - (5371)^2][65(470648) - (5510)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{29778515 - 29594210}{\sqrt{[29097185 - 28847641][30592120 - 30360100]}}$$

$$r_{xy} = \frac{184305}{\sqrt{[249544][232020]}}$$

$$r_{xy} = \frac{184305}{\sqrt{57899198910}}$$

$$r_{xy} = \frac{184305}{24062252}$$

$$r_{xy} = 0,765950751$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari kedua variabel x dan y diketahui, maka untuk mengetahui dapat tidaknya hipotesis diterima harus dikonsultasikan nilai r_{xy} hasil dari perhitungan dengan nilai r yang terdapat dalam tabel nilai r product moment sehingga dapat diketahui bahwa r hitung dengan rtabel signifikan atau tidak. Hal ini dikarenakan bila r hitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel 1% maka dikatakan signifikan. Sesuai dengan data

responden sebanyak 65 responden maka dapat dilihat dalam tabel nilai-nilai r product moment adalah pada taraf $1\% = 0,424$. sehingga diperoleh perbandingan berdasar tabel nilai yang diperoleh ialah $= 0,765950751 > 0,424$. Dapat dilihat bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} sehingga hipotesis kerja dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh Pengajian Kitab Ta’lim Al-Muta’alim terhadap Sikap Ta’dzim Santri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto” diterima atau terbukti.

Koefisien korelasi product moment menginformasikan keeratan hubungan antara dua variabel. Semakin tinggi nilai korelasi, maka semakin erat hubungan antara dua variabel. Semakin tinggi nilai korelasi, maka semakin erat hubungannya. Nilai keeratan hubungan antara dua variabel itu bernilai 0,765.

b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi sederhana diajukan hipotesis

H_0 : Koefisien korelasi tidak signifikan ‘

H_a : Koefisien korelasi signiifikan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,766 \sqrt{65-2}}{\sqrt{1-(0,765)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,766 \sqrt{63}}{\sqrt{1-(0,766)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,766 (7,93)}{\sqrt{1 - (0,5776)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,766 (7,93)}{\sqrt{0,4224}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6,0286}{0,649}$$

$$t_{hitung} = 0,9289$$

Hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 0,9289$ untuk X dan Y. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim (X) terhadap Sikap Ta'dzim (Y). Karena variabel x dan y memiliki keeratan hubungan yang signifikan, maka analisis dilanjutkan pada analisis regresi untuk mengukur pengaruh variabel x terhadap variabel y.

c) Persamaan Regresi Sederhana

Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan analisis regresi linear sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Koefisien a + b dicari dengan perhitungan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(5510)(447649) - (5371)(458131)}{65(447649) - (447649)}$$

$$a = \frac{(2466544599) - (24606216)}{29,097,185 - (447649)}$$

$$a = \frac{222,048,383}{29649536}$$

$$a = 7,4891$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{65 (458131) - (5371) (5510)}{65 (447649) - 447649}$$

$$b = \frac{29778515 - 29594210}{29097185 - 447649}$$

$$b = \frac{184,305}{28,649}$$

$$b = 6,433$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 7,489 + 6,433 X$. Model tersebut berarti setiap penambahan satu satuan pada variabel x maka variabel y akan naik sebesar 6,433 dan arah hubungannya adalah positif, artinya semakin tinggi nilai x maka semakin tinggi pula nilai y. sebaliknya, semakin rendah nilai x maka semakin rendah nilai y.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto dapat dikatakan dalam kategori baik dengan rata-rata 82,63, terletak pada interval 81,75-86,49.
2. Penerapan Sikap Ta'dzim santri di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto dapat dikatakan dalam kategori baik dengan rata-rata 84,77 yang terletak pada rentang 81,034-88,4
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim di Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 7,489 + 6,433 X$.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa semakin baik penerapan Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim maka akan membawa dampak positif terhadap sikap ta'dzim santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Ustadz/ustadzah

Pendidik yang memiliki tugas sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar hendaknya dapat merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan meningkatkan semangat santri dalam mengaji.

2. Bagi Pondok Pesantren

Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dapat disebarluaskan , agar tidak hanya disebarkan di lembaga pesantren saja.

3. Bagi Santri

- a. Hormatilah Ustadz/Ustadzah seperti menghormati orang tua , karena Ustadz/usatdzah lah kita bisa terangkat derajat yang dimiliki dan kamu dapat mengetahui apa yang belum kamu ketahui.
- b. Hendaklah para santri mengamalkan ilmu yang telah didapatkan , karena dengan mengamalkan sama halnya dengan belajar.

4. Bagi peneliti

Bagi para peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur, khususnya pada penelitian variabel yang sama untuk mengungkapkan temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ali. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta:Prenada Media
- Akhmad Sunarto, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah تعليم المتعلم*, Surabaya, Al-Miftah
- Alfian Noor. 2020*Pendidikan Akhlak menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim*, Jurnal At-Ta'dib. Vol. 11, No. 1
- Alfiyah Hanik Yuni.2013. *Teori Belajar dalam Ta'lim Al-Muta'alim*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 01 No. 01
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. 2018. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang*, Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 17. No.1
- Arfiani. 2017. *Buku Pintar 50 Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW*, Buana Ilmu Populer,
- Ghazali, Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Madura : Pedoman Ilmu Jaya
- Hanik Yuni Alfiyah. 2013. *Teori Belajar dalam Ta'lim Al-Muta'alim*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1
- Imam Tholabi. 2010. *Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim*. Jurnal Tribakti. Vol. 21. No. 1,
- Jamal Nur. 2016. *Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja*.,Kabilah, Vol.1, No.1
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media
- Moch Mahsun, Danish Wulydavie Mulidina. 2019. *Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Al-Zanurji dan Kitab Washoya ALaba'lil-abna Karya Syekh Muhammad Syakir*. Bidayatuna. Vol, 6. No.

- Muhakamurrohman Ahmad. 2014. *Pesantren : Santri, Kiai, dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12. No. 2
- Muhammad Baihaqi, Beti Malia Rahma Hidayati. 2020. *Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap perilaku ta'dzim peserta didik*. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences. Vol. 1. No. 1
- Muzzakir. 2019. *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*. Prenada Media
- Rahman Alfianoor. 2016. *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim*. Jurnal At-Ta'dib. Vol. 11. No. 1.
- Sa'diyah Nur Alfiatus. 2020. *Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak dan Tindakan Penagihan Aktif terhadap Pencairan Tunggal Pajak KPPPP Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 9. No. 1.
- Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah, *Ta'dim Santri Kepada Kiai*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 18, No. 1, 2020,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta
- Syaehotin Sayyidah. 2020. *Ta'dzim Santri Kepada Kiai*. Jurnal Pendidikan. Sosial dan Keagamaan. Vol. 18. No. 1.
- Syafi'I Imam. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 1.
- Tobroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Ulva Rohimatu, dkk. 2020. *Etika meraih ilmu Hasil Terjemahan dari ilmu buku طريفة التعلم تعليم المتعلم Karya Burhan Islam Azurjany*, Bandung, Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah. 2020. *Ta'dzim Santri kepada Santri*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan. Vol. 18. No. 1,
- Yanuar, Arifin. 2018. *Pemikiran-pemikiran Emas para Tokoh Islam*. Yogyakarta: Press

Zaenullah. 2017. *Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa lil Abnaa Karya Syaikh Muhammad Syakir*. Jurnal Ilmiah. Vol. 19. No. 2,

Zaenullah. 2017. *Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa' lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir*. Jurnal Ilmiah. Vol. 19. No. 2

.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. butir		Jumlah butir
				Positif	Negatif	
1.	Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	Kemampuan guru dalam mengajar	Metode Pembelajaran Ustadz/Ustadzah	4,7	13,16, 17,18	6
		Penguasaan materi pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	Pemaparan materi yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah	1,6	20	3
		Evaluasi terhadap santri	Sikap santri dalam pembelajaran	5,9	11,15,	4
			Kesungguhan santri dalam belajar	2,3,8, 10,	12,14, 19	7
2.	Sikap ta'dzim santri	Memperhatikan Ustadz/ustadzah	Santri memperhatikan penjelasan dari Ustadz/ustadzah	21,27	22,23,27	5
		Mematuhi perintah dan nasehat ustadz/ustadzah	Mematuhi perintah yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah	24		1
			Mendengarkan dengan seksama nasehat yang disampaikan Ustadz/ustadzah	25,26		2
		Menghormati orang lain	Menghormati orang yang lebih tua, teman sebaya, atau adik kelas	28,29, 33,34	30,31,36,39	8
		Menundukkan kepala seraya mengucap salam ketika bertemu ustadz/ustadzah	Memberi salam dengan menundukkan kepala ketika berpapasan dengan Ustadz/ustadzah	35	38,40	3
		Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	Tepat waktu dalam memasuki ruang kelas		32	1

Lampiran 2. Uji Validitas Variabel Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Butir soal Variabel x	R hitung	R table N= 10	Validitas
1	.743**	0,3	Valid
2	.650*	0,3	Valid
3	.659*	0,3	Valid
4	0.467	0,3	Valid
5	.815**	0,3	Valid
6	0.258	0,3	Revisi
7	0.221	0,3	revisi
8	0.583	0,3	Valid
9	.634*	0,3	Valid
10	0.424	0,3	Valid
11	0.590	0,3	Valid
12	.700*	0,3	Valid
13	.659*	0,3	Valid
14	0.602	0,3	Valid
15	.806**	0,3	Valid
16	.723*	0,3	Valid
17	.749**	0,3	Valid
18	.833**	0,3	Valid
19	.745**	0,3	Valid
20	.792**	0,3	Valid

Lampiran 3. Uji Validitas Variabel Sikap Ta'dzim

Butir soal Variabel y	R hitung	R table N= 10	Validitas
1	.827**	0,3	Valid
2	.645*	0,3	Valid
3	.638*	0,3	Valid
4	.758*	0,3	Valid
5	.758*	0,3	Valid
6	0.609	0,3	Valid
7	0.604	0,3	Valid
8	.719*	0,3	Valid
9	.729*	0,3	Valid
10	.638*	0,3	Valid
11	0.340	0,3	Valid
12	.957**	0,3	Valid
13	0.612	0,3	Valid
14	.771**	0,3	Valid
15	0.529	0,3	Valid
16	.690*	0,3	Valid
17	.885**	0,3	Valid
18	.777**	0,3	Valid
19	0.602	0,3	Valid
20	.647*	0,3	Valid

Lampiran 4. Lembar angket

LEMBAR ANGKET PENGARUH PENGAJIAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM TERHADAP SIKAP TA'DZIM SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JAMIL PURWOKERTO

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Anda dimohon untuk memberikan penilaian mengenai pengaruh Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap sikap ta'dzim santri.
3. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda secara objektif dengan memberi tanda ceklis (v) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut anda paling tepat.
4. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian anda terhadap isi setiap pernyataan.
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
SS = apabila anda merasa Sangat Setuju
S = apabila anda merasa Setuju
N = apabila anda merasa Ragu-ragu
TS = apabila anda merasa Tidak Setuju
STS = apabila anda merasa Sangat Tidak Setuju
6. Dimohon dalam memberikan pernyataan tidak ada pernyataan yang terlewatkan
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis saja. Identitas dari anda akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti.

ANGKET PENGARUH PENGAJIAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM TERHADAP SIKAP TA'DZIM SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JAMIL PURWOKERTO

A. PENGAJIAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Ustadz/Ustadzah menyampaikan pentingnya niat dalam menuntut ilmu					
2.	Saya menghabiskan waktu dengan belajar sungguh-sungguh					
3.	Saya belajar dengan niat menghilangkan kebodohan dan mencari ridha Allah SWT					
4.	Ustadz/Ustadzah menjelaskan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari					
5.	Saya mendengarkan dengan seksama yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah					
6.	Ustadz/Ustadzah menjelaskan isi kitab dengan rinci					
7.	Ilmu itu bernilai abadi, sedangkan harta hanya sementara					
8.	Dalam pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim saya menghafalkan nadzom yang terdapat dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim					
9.	Saya mendiskusikan suatu pendapat atau masalah dengan teman-teman saya					
10.	Saya membuka kembali catatan yang saya tulis					
11.	Saya mengantuk setiap pengajian berlangsung					
12.	Saya menggunakan tinta merah ketika memaknai kitab					
13.	Saya meletakkan kitab didekat kaki					
14.	Selama di Pesantren saya menghabiskan waktu dengan banyak makan dan banyak tidur					
15.	Saya lebih memilih diam ketika sedang berdiskusi bersama teman untuk memecahkan masalah					
16.	Ustadz/Ustadzah mengulang kembali materi yang sudah diajarkan					

17.	Saya lebih mengutamakan untuk memikirkan tentang duniawi ketika sedang mengaji					
18.	Saya patah semangat ketika gagal menghafal nadzoman					
19.	Saya tertidur saat pengajian berlangsung					
20.	Saya berdebat ketika mendiskusikan masalah dengan teman					

**B. SIKAP TA'DZIM SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-JAMIL
PURWOKERTO**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyimak penjelasan dari Ustadz/Ustadzah					
2.	Saya mengobrol dengan teman ketika berada di dalam kelas					
3.	Saya senantiasa menghormati putra-putri atau sanak saudara dari Ustadz/Ustadzah dan Pengasuh					
4.	Saya melakukan apa yang Ustadz/Ustadzah saya perintahkan					
5.	Saya mendengarkan nasehat dari Ustadz/Ustadzah					
6.	Saya melaksanakan nasehat yang disampaikan dari Ustadz/Ustadzah					
7.	Saya sibuk sendiri ketika berada di dalam kelas					
8.	Saya senantiasa mendoakan ustadz/ustadzah sebagai salahsatu bentuk ta'dzim saya terhadap beliau					
9.	Saya menghormati dan menyayangi orang-orang disekitar saya					
10.	Saya acuh terhadap orang-orang disekitar saya					
11.	Saya duduk di tempat ustadz/ustadzah					
12.	Saya terlambat masuk kelas ketika mengikuti pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim					
13.	Saya tertidur saat pengajian berlangsung					
14.	Saya berbicara dengan teman ketika pengajian berlangsung					
15.	Saya berjalan didepan ustadz/ustadzah					
16.	Saya bosan dengan nasehat ustadz/ustadzah yang sudah berulang kali disampaikan					
17.	Saya mengantuk ketika di dalam kelas					
18.	Saya menghindari untuk menyapa ustadz/ustadzah					
19.	Saya menatap mata ustadz/ustadzah ketika sedang diajak berbicara dengan beliau					
20.	Saya pura-pura tidak melihat ketika ada ustadz/ustadzah					

Lampiran 5. Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama	No	Nama
1	Lulu syifa	36	Sani Khoerunisa
2	Hilwy nela izzal b	37	Nuzulrohmah
3	Enjang	38	Humair Qotrunnadya
4	Levia Intan	39	Umi Zahrotun Nuriah
5	afizka Naila Asyhar	40	Saski Kirana
6	azelita	41	Agustin Nur 'Aini
7	Dwi Ayu Fatwatul Khasanah Mariani	42	Shafira Aida Fatma
8	Qiptia Mafiz Alkhansa	43	Husna Hafizhah Rahmani
9	Sarah nadika rahma	44	Izma Fatimatul A
10	Esya Rizky Agustin	45	Fadila Pradani
11	izzy indana salwa	46	najwa aline b
12	Aisar Imro'ah Tabah Nisfi Ramadhani	47	natasya nur s.a
13	Binti mamluatul	48	alifia hanum
14	Qonita Amallia Rosyadah	49	novita Fitria ningrum
15	Fatma Aqila	50	Amelia Fijri Sofyana
16	hilya zaula	51	Sani Khoerunnisa
17	vina idamatussilmi	52	Tanalina Hasna
18	Dewi Amanatul Khusna	53	Risna Sari Amanatillah
19	Kholistia Diana	54	wanda agilah.
20	Shofi nur	55	Aurelly yoshi
21	Alifia Fitri	56	yi'la Ismia auri
22	Alimatul Mutoharoh	57	Andini Meilasari
23	'Ainayatul Akhzami	58	Alifia Fitri
24	Ayu alfidah	59	Fatma Aqila
25	Citra Aulia Suciana	60	Tanalina Hasna
26	Fatimah azzahra	61	Ayu Alfidah
27	Umi Najiah Utami	62	Lului Zakiya

28	Dhiya ayu	63	Najwa Aline
29	Shilla Amanati Winata	64	Viina salsabila
30	Estri	65	Estri Nur Hidami
31	Aulia Mailani Nazwa		
32	Andini Meilasari		
33	Susma Alfiana Firzi		
34	Alifah Dita Cahyani		
35	Vinna salsabila Yulia		

Deskripsi Statistik Variabel x (Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KitabTalimMutaalim	65	32	66	98	5371	82,63	7,745	59,987
Valid N (listwise)	65							

Deskripsi Statistik Variabel y (Sikap ta'dzim)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
SikapTadzim	65	28	72	100	5510	84,77	7,468	55,774
Valid N (listwise)	65							

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,041	1	128	0,840
	Based on Median	0,043	1	128	0,835
	Based on Median and with adjusted df	0,043	1	123,781	0,835
	Based on trimmed mean	0,041	1	128	0,839

Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SikapTadzim * KajianKitab	Between Groups	(Combined)	2696,672	26	103,718	4,515	0,000
		Linearity	2094,179	1	2094,179	91,169	0,000
		Deviation from Linearity	602,493	25	24,100	1,049	0,438

Within Groups	872,867	38	22,970		
Total	3569,538	64			

Dokumentasi

Aktifitas Pengajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Santri Pondok Pesantren Al-Jamil
Purwokerto





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mulia Lukita
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 1 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telepon : 0895383826937
Nama Ayah : Alm. Wastam
Nama Ibu : Sumiyah
Alamat : Desa Tlaga rt 04 rw 07, Kecamatan Gumelar,
Kabupaten Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD NEGERI 1 TLAGA : 2005-2011
- b. SMP NEGERI 1 GUMELAR : 2011-2014
- c. SMA PGRI GUMELAR : 2014-2017

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Purwokerto, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan



Mulia Lukita

NIM. 1717402156